Jangan ragu untuk membajak dan menyebarkan selebaran ini layaknya negara yang tak ragu menggusur rakyatnya.

Bungaapi3

NEWSLETTER

Mukadimah Ngalor-Ngidul

Dengan tekad bulat dan semangat baja, akhirnya kami dapat menyelesaikan newsletter edisi 3 ini. Edisi kali ini akan sedikit berbeda. Pertama, edisi ini akan distribusikan bersamaan dengan rilisan fisik album kedua band kami Flowerviolence. Kedua, di edisi ini seterusnya kami akan mencoba untuk menterjemahkan tiap bab "Day of War, Night of Love" karya Crimethinc dan kemudian menampilkan terjemahan tersebut pada setiap terbitan newsletter madesu ini.

Kami menterjemahkan "Day of War Night of Love" sebagai bentuk kecintaan kami terhadap teks karya Crimethinc tersebut. Bagi kami, teks-teks dari Crimethinc sungguh-sungguh menginspirasi kami. Selain itu, di edisi kali ini kami menampilkan interview yang kami lakukan dengan Band Black Metal asal Inggris Dawn Ray'd, dimana dalam interview tersebut kami akan banyak mengulas seputar musik, influence Dawn Ray'd hingga ide-ide anarkisme yang jadi basis lirik musik mereka serta aktivisme yang mereka lakukan. Dan terakhir, karena edisi ini akan kami distribusikan bersamaan dengan rilisan fisik album kedua Flowerviolence maka kami masukan pula kolom bonus track yang kami tentang Flowerviolence dan sebuah tribute untuk Basisst kami Bembi.

Terima kasih kami sampaikan kepada Zen yang sudi kiranya memberikan artwork kolasenya beserta link download artwork tersebut. Jadi kawan-kawan pembaca bisa mendowload kolase tersebut dan menggunakan sesuai kebutuhan. Kami rasa cukup ngalor-ngidulnya. Newsletter ini bisa kalian dapatkan dengan membeli rilisan album kedua Flowerviolence atau kalian bisa juga mendapatkannya saat show kami. Lalu apakah bisa didownload. Tentu saja kalian bisa download di link IG kami xflowerviolencex. Akhirul kata, jika kalian ada saran masukan atau caci maki, gas saja dengan cara DM kami di IG kami atau email saja kami di xflowerviolencex666@gmail.com. Selamat membaca ya kawan. Cheers.

A IS FOR ANARCHY

An Introduction to The Idea of Thingking of Yourself

Tidak ada Tuhan

Pertama kali, membuka buku tentang psikologi anak, saya menemukan bab tentang pemberontakan masa remaja. Bagian tersebut merujuk pada fase pertama pemberontakan seorang anak muda melawan orang tuanya, si anak tersebut mungkin berusaha membedakan dirinya dari oran tuanya dengan menuduh mereka tidak hidup sesuai dengan nilai-nilai mereka sendiri. Misalnya, jika mereka mengajarinya bahwa kebaikan dan perhatian itu penting, dia akan menuduh mereka tidak cukup berbelas kasih. Dalam hal ini anak belum mendefinisikan dirinya atau nilai-nilainya sendiri; dia masih menerima nilai dan gagasan yang diwariskan orang tuanya kepadanya, dan dia hanya mampu menegaskan identitasnya di dalam kerangka itu. Baru kemudian, ketika dia mempertanyakan keyakinan dan moral yang disajikan kepadanya layaknya sebuah kitab suci, maka dia dapat menjadi individu yang merdeka.

Lebih jauh lagi banyak dari kita yang disebut radikal dan revolusioner tidak menunjukkan tanda-tanda melampaui tahap pertama pemberontakan itu. Kita mengkritik tindakan orang-orang dalam arus utama dan dampaknya terhadap manusia dan hewan, kita menyerang ketidakpedulian dan kekejaman sistem, tetapi kita jarang berhenti mempertanyakan sifat dari apa yang kita semua akui sebagai "moralitas." Mungkinkah nilai "moralitas", yang kita pikir dapat digunakan untuk menilai tindakan mereka, dengan sendirinya dapat dikritik? Ketika kita mengklaim bahwa eksploitasi hewan adalah

"salah secara moral," maksudnya itu apa? Apakah mungkin kita hanya menerima nilai-nilai mereka dan mengubah nilai-nilai ini melawan mereka, daripada menciptakan standar moral atas diri kita sendiri?

Mungkin saat ini Anda berkata pada diri sendiri "apa maksud dari menciptakan standar moral kita sendiri? Bukankah beberapa hal dikatakan benar secara moral atau tidak—moralitas bukan sebagai sesuatu yang bisa dibentuk, bukan juga sebagai opini belaka." Disana, anda menerima salah satu prinsip paling dasar dari masyarakat yang telah membesarkan anda: bahwa benar dan salah bukanlah penilaian individu, tetapi hukum fundamental yang ada pada dunia ini. Ide ini, merupakan peninggalan dari agama yang telah usang, di pusat peradaban kita. Jika kamu akan mempertanyakan pembentukannya, anda harus mempertanyakannya segera!

Dari mana "Hukum Moral" berasal?

Dahulu kala, hampir semua orang percaya akan keberadaan Tuhan. Tuhan menguasai dunia, Dia memiliki kekuasaan mutlak atas segala sesuatu di dalamnya; dan Dia telah menetapkan hukum yang harus ditaati oleh semua manusia. Jika manusia tidak mematuhi, mereka akan mengalami hukuman yang paling mengerikan dari tangan-Nya. Secara alamiah, kebanyakan orang mematuhi hukum sebaik mungkin, ketakutan mereka akan penderitaan abadi lebih kuat daripada Hasrat mereka untuk melanggar. Karena setiap orang hidup menurut hukum yang sama, mereka dapat menyepakati sebuah "moralitas": seperangkat nilai yang ditentukan oleh hukum Tuhan. Baik dan jahat, benar dan salah, diputuskan oleh otoritas Tuhan, yang diterima oleh semua orang karena mereka takut.

Suatu hari, orang mulai bangun dan menyadari bahwa tidak ada yang namanya Tuhan. Tidak ada bukti kuat untuk menunjukkan keberadaannya, dan beberapa orang bisa melihat tidak ada gunanya memiliki kepercayaan yang irasional. Tuhan hilang dari muka bumi; tidak ada yang takut padanya atau hukumannya lagi.

Tetapi hal yang aneh terjadi. Meskipun orang-orang ini memiliki keberanian untuk bertanya mengenai keberadaan Tuhan, dan bahkan menyangkalnya, mereka tidak berani mempertanyakan moralitas yang diamanatkan oleh hukum-Nya. Mungkin itu saja tidak terpikir oleh mereka; semua orang telah dibesarkan untuk memegang keyakinan yang sama tentang apa itu moral, dan berbicara tentang benar dan salah dengan cara yang sama, sehingga mungkin saja mereka hanya menganggap apa yang baik dan yang jahat meskipun Tuhan mengatur atau tidak. Atau mungkin orang telah menjadi begitu terbiasa hidup di bawah hukum ini sehingga mereka bahkan takut untuk mempertimbangkan kemungkinan bahwa hukum tidak ada lagi begitupun juga Tuhan.

Sisi kemanusiaan yang tersisa berada pada posisi yang tak biasa:meskipun tidak ada lagi otoritas untuk memutuskan hal-hal tertentu secara mutlak baik benar atau salah, manusia tetap menerima gagasan tentang benar atau salah secara alamiah. Meskipun manusia tidak lagi memilikinya keyakinan pada dewa, mereka masih memiliki keyakinan pada nilai moral universal yang diikuti oleh setiap orang. Meskipun manusia tidak lagi percaya kepada Tuhan, mereka belum cukup berani untuk berhenti mematuhi perintah-Nya; mereka telah menghapus gagasan tentang penguasa ilahi, tetapi bukan keilahian hukumnya. Ketertundukan yang tak diragukan lagi kepada hukum yang berasal dari keyakinan surgawi telah lama menjadi mimpi buruk yang panjang bagi umat manusia yang baru saja mulai bangkit.

Tuhan Telah Mati - dan Bersamanya Pula Hukum Moral

Tanpa Tuhan, tidak ada lagi standar objektif untuk menilai yang baik dan yang

jahat. Kesadaran ini sangat meresahkan para filsuf beberapa dekade yang lalu, tetapi tidak terlalu berpengaruh di kalangan lain. Sebagian besar orang tampaknya masih berpikir bahwa moralitas universal dapat didasarkan pada hal lain selain hukum Tuhan: pada apa yang baik bagi orang-orang, pada apa yang baik bagi masyarakat, dan pada apa yang menjadi panggilan untuk melakukannya. Tetapi penjelasan mengapa standar-standar ini harus menjadi "hukum moral universal" sulit didapat. Biasanya, argumen tentang keberadaan hukum moral lebih bersifat emosional daripada rasional : "Tapi bukankah menurut Anda pemerkosaan itu salah?" moralis bertanya, seolah-olah pendapat bersama adalah bukti kebenaran universal. "Tapi bukankah menurutmu orang perlu percaya pada sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri?" terkadang, mereka bahkan menggunakan ancaman: "apa yang akan terjadi jika setiap orang memutuskan bahwa tidak ada kebaikan atau kejahatan? Bukankah kita semua akan saling membunuh?".

Masalah sebenarnya dengan gagasan hukum moral universal adalah bahwa ia menegaskan keberadaan sesuatu yang tidak dapat kita ketahui. Orang-orang percaya pada kebaikan dan kejahatan akan membuat kita percaya bahwa ada "kebenaran moral"-yaitu, ada hal-hal yang secara moral benar di dunia ini, sama seperti meyakini bahwa langit berwarna biru. Mereka mengklaim kebenaran di dunia ini bahwa pembunuhan itu salah secara moral, sama seperti halnya kebenaran bahwa air membeku pada suhu tiga puluh dua derajat. Tapi mengenai hal ini kita bisa menyelidiki tentang suhu beku air : kita bisa mengukurnya dan sepakat bersama bahwa kita telah sampai pada semacam kebenaran "obyektif", sejauh hal seperti itu mungkin terjadi. Sebaliknya, apa yang kita amati jika kita ingin menyelidiki apakah benar pembunuhan itu jahat? Tidak ada hukum moral yang ada di puncak gunung untuk dapat kita konsultasikan, tidak ada perintah yang diukir di atas langit; yang harus kita lakukan hanyalah naluri kita sendiri dan kata-kata sekelompok pemuka agama dan pakar moral lain, yang bahkan banyak dari mereka tidak setuju. Apapun kata-kata para pemuka dan moralis, jika mereka tidak dapat memberikan bukti kuat di dunia ini, mengapa kita harus mempercayai klaim mereka? Dan mengenai naluri kita-jika kita merasa sesuatu itu benar atau salah, mungkin itu benar atau salah menurut kita, tetapi itu bukan menunjukkan baik atau jahat secara universal. Jadi, gagasan bahwa ada hukum moral universal hanyalah takhayul: itu adalah sebuah klaim bahwa keberadaan hal-hal yang ada di dunia ini tidak pernah benar-benar kita alami atau pelajari. Dan sebaiknya kita tidak membuang-buang waktu bertanya-tanya tentang hal-hal yang tidak pernah kita ketahui.

Ketika dua orang tidak setuju atas apa yang benar atau salah, tidak ada cara untuk menyelesaikan perdebatan. Tidak ada apa-apa dalam hal ini dunia yang dapat mereka rujuk untuk melihat mana yang benar-karena sebenarnya tidak ada hukum moral universal, hanya evaluasi pribadi masing-masing. Jadi satu-satunya pertanyaan penting adalah dari mana nilai-nilai Anda berasal: apakah Anda buat sendiri, menurut keinginan Anda sendiri, atau Anda terima dari orang lain... orang lain yang telah menyamarkan opininya dibalik "kebenaran universal"?

Pernahkah anda selalu memiliki sedikit kecurigaan terhadap gagasan kebenaran moral universal? Dunia ini dipenuhi dengan kelompok dan individu yang ingin mengubah Anda ke agama mereka, dogma mereka, agenda politik mereka, pendapat mereka. Tentu saja mereka akan memberi tahu anda mengenai satu set nilai-nilai yang benar untuk semua orang, dan tentu saja mereka akan memberi tahu anda bahwa nilai-nilai yang mereka anut adalah benar. Begitu anda yakin bahwa hanya ada satu standar tentang benar dan salah, mereka tinggal selangkah lagi untuk meyakinkan anda bahwa standar yang mereka anut adalah standar yang benar. Begitu anda yakin bahwa hanya ada satu standar tentang benar dan salah, mereka tinggal selangkah lagi untuk meyakinkan anda bahwa standar

yang mereka anut adalah standar yang benar. Betapa harus hati-hatinya kita mendekati mereka yang akan menjual ide "hukum moral universal" kepada kita! Klaim mereka bahwa moralitas adalah masalah hukum universal pada dasarnya hanyalah cara licik untuk membuat kita menerima nilai-nilai mereka, daripada menempa nilai-nilai kita sendiri yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai mereka.

Jadi, untuk melindungi diri kita dari takhayul kaum moralis dan tipu muslihat para pemuka agama, marilah kita selesaikan gagasan tentang hukum moral. Mari kita melangkah maju ke era baru, di mana kita akan membuat nilai kita sendiri daripada menerima hukum moral karena takut dan patuh. Biarkan ini menjadi kredo baru kami:
"Tidak ada moral universal yang harus didiktekan kepada sifat manusia. Tidak ada hal yang baik dan jahat, tidak ada standar universal mengenai benar dan salah. Semua nilai dan moralitas datang dari kita dan menjadi milik kita, apakah kita suka atau tidak, kita harus mengklaim dengan bangga milik kita dan sebagai penciptaan kita daripada mencari pembenaran dari luar".

Tetapi jika tidak ada yang baik atau jahat, jika tidak ada nilai moral intrinsik, bagaimana kita tahu apa yang harus dilakukan?
Buat baik dan jahat menurut anda sendiri. Jika tidak ada hukum moral yang menghalangi kita, itu berarti kita bebas melakukan apapun yang kita inginkan, bebas menjadi apapun yang kita inginkan, bebas mengejar keinginan kita tanpa merasa bersalah atau malu karenanya. Cari tahu apa yang Anda inginkan dalam hidup Anda, dan lakukanlah; ciptakan nilai apa pun yang tepat untuk Anda, dan hiduplah dengannya. Itu tidak akan mudah, dengan cara apa pun; sebuah hasrat akan menarik anda ke arah yang berbeda, datang dan pergi tanpa peringatan, jadi ikuti hasrat tersebut dan berjalanlah bersamaan dengan hasrat meskipun sulit-tentu saja mematuhi instruksi lebih mudah, tidak rumit. Tetapi jika kita hanya menjalani hidup kita seperti yang diperintahkan, kemungkinannya sangat tipis bahwa kita akan mendapatkan apa yang kita inginkan dari hidup: masing-masing dari kita berbeda dan memiliki kebutuhan yang berbeda, jadi bagaimana bisa satu set "kebenaran moral" layak untuk kita masing-masing? Jika kita mengambil tanggung jawab untuk diri kita sendiri dan masing-masing mengukir tabel nilai kita sendiri, maka kita akan memiliki peluang untuk berjuang mencapai kebahagiaan. Hukum moral lama tetap ada sejak hari-hari ketika kita hidup dalam ketundukan yang menakutkan kepada Tuhan yang tidak ada; bagaimanapun ketiadaanNya, kita dapat melepaskan diri dari semua kepengecutan, ketundukan, dan takhayul yang menjadi ciri masa lalu kita.

Beberapa orang salah paham dengan mengklaim bahwa kita mengejar hasrat kita sendiri demi hedonisme belaka. Tapi bukan sekilas, sebuah hasrat substansial adalah bentuk kebebasan yang kita suarakan. Itu adalah hasrat paling kuat, terdalam, dan paling abadi: itu adalah cinta dan benci yang paling fundamental yang harus membentuk sebuah nilai. Dan fakta bahwa tidak ada Tuhan menuntut agar kita mengasihi satu sama lain atau bertindak bajik tidak berarti bahwa kita tidak boleh melakukan hal-hal ini demi diri kita sendiri, jika kita menganggapnya bermanfaat-kita akan melakukannya. Tetapi marilah kita melakukan apa yang kita lakukan demi diri kita sendiri, bukan karena ketaatan!

Tapi bagaimana kita bisa membenarkan tindakan berdasarkan etika kita, jika kita tidak dapat mendasarkannya pada kebenaran moral universal?
Moralitas telah dibenarkan secara eksternal dalam kurun waktu lama yang mana hari ini kita susah mengetahui bagaimana memahami dengan cara lain. Kita selalu mengklaim bahwa nilai-nilai kita berasal dari luar diri kita, karena mendasarkan nilai-nilai pada keinginan kita sendiri seringkali dicap jahat oleh para pengkhotbah hukum moral. Hari ini kita masih merasa secara naluriah tindakan kita harus dibenarkan oleh sesuatu di luar diri kita, sesuatu yang "lebih besar" dari diri kita sendiri—kalau bukan oleh Tuhan, maka oleh hukum moral, hukum negara, keadilan, "cinta manusia", dll. Kita telah dikondisikan selama berabad-abad untuk meminta izin merasakan sesuatu dan melakukan sesuatu, serta dilarang mendasarkan keputusan apa pun pada hasrat kita sendiri, sehingga kita masih berpikir bahwa kita harus mematuhi kekuatan yang lebih tinggi bahkan ketika kita bertindak atas keinginan dan keyakinan kita sendiri, sehingga kita masih berpikir bahwa kita harus mematuhi kekuatan yang lebih tinggi bahkan ketika kita bertindak atas keinginan dan keyakinan kita sendiri; entah bagaimana, tampaknya

bertindak karena tunduk pada semacam otoritas lebih dapat dipertahankan daripada melayani kecenderungan kita sendiri. Kita merasa sangat malu dengan aspirasi dan keinginan kita sehingga kita lebih suka mengaitkan tindakan kita dengan sesuatu yang "lebih tinggi". Tapi apa yang bisa lebih besar dari hasrat kita sendiri, apa pembenaran yang lebih baik untuk tindakan kita? Haruskah kita melayani sesuatu di luar diri kita tanpa berkonsultasi dengan hasrat kita, bahkan mungkin melayani yang bertentangan dengan hasrat kita?

Justifikasi ini menunjukkan bahwa begitu banyak individu dan kelompok radikal yang salah. Mereka menyerang apa yang mereka lihat sebagai ketidaksesuaian bukan atas dasar bahwa mereka tidak ingin melihat hal-hal seperti itu terjadi, tetapi atas dasar bahwa hal itu "salah secara moral". Dengan melakukan hal tersebut, mereka mencari dukungan dari setiap orang yang masih percaya pada dongeng hukum moral, dan mereka melihat diri mereka sebagai pelayan Kebenaran. Orang-orang ini seharusnya tidak memanfaatkan delusi popular untuk membuat kepentingan mereka, tetapi harus menantang asumsi dan mempertanyakan tradisi dalam segala hal yang mereka lakukan. Dalam hal peningkatan, misalnya, mengenai hak-hak binatang, yang dicapai atas nama keadilan dan moralitas, adalah satu langkah maju dengan mengorbankan dua langkah dibelakang: hal itu menyelesaikan satu masalah sambil mereproduksi dan memperkuat yang lain. Tentu beberapa perbaikan dapat diperjuangkan dan diraih sesuai hasrat yang dikehendaki (tidak ada seseorang yang benar-benar ingin melakukan pembantaian dan penganiayaan terhadap binatang, benarkah?) ketimbang menggunakan taktik tahayul agama. Sayangnya, karena kondisi yang terjadi sudah bertahun-tahun, kita merasa lebih baik dibenarkan oleh kekuatan yang "lebih tinggi" untuk mematuhi moralitas, memaksakan "keadilan" dan melawan "kejahatan" lebih mudah bagi orang-orang untuk diterima sebagai penegak moral dan lupa mempertanyakan apakah ide hukum moral masuk akal sejak awal. Ada sensasi kekuatan yang muncul dari keyakinan seseorang yang melayani otoritas yang lebih tinggi, hal yang sama yang menarik orang ke fasisme. Hal ini menggoda untuk menggambarkan perjuangan apa pun sebagai kebaikan melawan kejahatan, benar melawan salah; tetapi ini bukan hanya penyederhanaan yang berlebihan, ini adalah pemalsuan: karena tidak ada hal seperti itu.

Kita dapat bertindak penuh kasih terhadap satu sama lain karena kita menginginkannya, bukan hanya karena "moralitas menentukan!!" Kita tidak memerlukan pembenaran apa pun dari atas untuk peduli terhadap hewan dan manusia, atau bertindak untuk melindungi mereka. Kita hanya perlu merasakan di dalam hati kita bahwa itu benar, bahwa itu benar bagi kita, untuk memiliki semua alasan yang kita butuhkan. Dengan demikian kita dapat membenarkan tindakan berdasarkan etika kita, tanpa mendasarkannya pada kebenaran moral, hanya dengan tidak malu dengan keinginan kita: dengan cukup bangga terhadapnya untuk menerimanya apa adanya, sebagai kekuatan yang mendorong kita sebagai individu. Dan mungkin nilai-nilai kita sendiri tidak cocok untuk semua orang, itu benar; tetapi itu semua harus kita jalani masing-masing, jadi kita harus berani untuk bertindak daripada mengharapkan pembenaran yang lebih besar dan mustahil.

Tetapi apa yang akan terjadi jika semua orang memutuskan tidak ada kebaikan dan kejahatan? Apakah kita semua akan saling membunuh?

Pertanyaan diatas mengandaikan bahwa orang menahan diri dari saling membunuh hanya karena mereka telah diajari bahwa perbuatan itu adalah jahat. Apakah umat manusia benar-benar haus darah dan kejam sehingga kita semua akan memperkosa dan membunuh satu sama lain jika kita tidak dikendalikan oleh takhayul Tuhan? Tampaknya lebih mungkin bagi saya bahwa kita berhasrat untuk bergaul satu sama lain setidaknya sebesar keinginan kita untuk menjadi destruktif-bukankah Anda biasanya lebih menikmati membantu orang lain daripada Anda menikmati menyakiti mereka? Saat ini, kebanyakan orang mengaku percaya bahwa kasih sayang dan keadilan adalah benar secara moral, tetapi hal ini tidak banyak membantu membuat dunia menjadi tempat yang penuh kasih dan adil. Mungkinkah tidak benar bahwa kita akan lebih banyak bertindak berdasarkan kecenderungan alami kita pada kesopanan manusia, atau tidak kurang, jika kita tidak merasa bahwa kasih dan keadilan itu wajib? Lagi pula, apa gunanya jika kita semua memenuhi "tugas" kita untuk menjadi baik satu sama lain, jika itu hanya karena kita

mematuhi perintah moral? Bukankah jauh lebih berarti bagi kita untuk memperlakukan satu sama lain dengan pertimbangan karena kita menginginkannya, bukan karena kita merasa wajib?

Dan jika penghapusan mitos hukum moral entah bagaimana menyebabkan lebih banyak perselisihan di antara umat manusia, bukankah hal itu masih lebih baik daripada hidup sebagai budak takhayul atau mitos? Jika kita mengambil keputusan sendiri tentang apa nilai-nilai kita dan bagaimana kita akan hidup sesuai dengan nilai-nilai itu, setidaknya kita akan memiliki kesempatan untuk mengejar keinginan tersebut dan mungkin menikmati hidup, bahkan jika kita harus berjuang melawan satu sama lain. Namun jika kita memilih untuk hidup menurut aturan yang ditetapkan orang lain untuk kita, kita mengorbankan kesempatan untuk memilih takdir kita dan mengejar impian kita. Tidak peduli selancar apapun kita hidup dalam belenggu hukum moral, apakah itu layak untuk mengekang penentuan nasib kita sendiri? Saya tidak tega berbohong kepada sesama manusia dan mengatakan kepadanya bahwa dia harus mematuhi beberapa mandat etis apakah itu demi kepentingan terbaiknya atau tidak, bahkan jika kebohongan itu akan mencegah konflik di antara kami. Karena saya peduli dengan manusia, saya ingin mereka bebas melakukan apa yang benar bagi mereka. Bukankah itu lebih penting dari sekedar kedamaian di bumi? Bukankah kebebasan, bahkan kebebasan yang berbahaya, lebih disukai daripada perbudakan yang paling aman, daripada perdamaian yang dibeli dengan kebodohan, kepengecutan, dan ketundukan?

Selain itu, lihat kemballi sejarah kita. Begitu banyak pertumpahan darah, penipuan, dan penindasan telah dilakukan atas nama benar dan salah. Perang paling berdarah telah terjadi antara musuh yang masing-masing mengira mereka berperang di pihak kebenaran moral. Gagasan tentang hukum moral tidak membantu kita menjadi lebih hidup, itu membuat kita saling bertentangan, untuk memperebutkan hukum moral siapa yang "benar". Tidak akan ada kemajuan nyata dalam hubungan manusia sampai perspektif setiap orang tentang etika dan nilai diakui; kemudian kita akhirnya dapat mulai menyelesaikan perbedaan kita dan belajar untuk hidup bersama, tanpa memperdebatkan pertanyaan yang benar-benar bodoh tentang nilai dan keinginan siapa yang "benar." Demi dirimu sendiri, demi kemanusiaan, singkirkan gagasan kuno tentang kebaikan dan kejahatan dan ciptakan nilai-nilaimu untuk dirimu sendiri!

Tidak Ada Tuan

Jika Anda menyukai sekolah, Anda akan menyukai pekerjaan. Kekejaman, Penyalahgunaan kekuasaan yang tidak masuk akal, otoritas yang memuaskan diri sendiri yang diperintah oleh guru dan kepala sekolah atas Anda, intimidasi dan ejekan teman sekelas Anda tidak berakhir saat kelulusan. Semua hal itu terjadi di dunia orang dewasa, dan lebih dari itu. Jika sebelumnya anda mengira anda tidak memiliki kebebasan, tunggu sampai anda harus menjawab kepada pemimpin shift, manajer, pemilik, tuan tanah, kreditur, pemungut pajak, dewan kota, dewan wajib militer, pengadilan hukum, dan polisi. Ketika Anda keluar dari sekolah, anda dapat melarikan diri dari yurisdiksi beberapa otoritas, tetapi anda memasuki kendali otoritas yang lebih mendominasi. Apakah anda senang dikendalikan oleh orang lain yang tidak mengerti atau tidak peduli dengan keinginan dan kebutuhan anda? Apakah Anda mendapatkan sesuatu dengan mematuhi instruksi majikan, batasan tuan tanah, hukum hakim, orang-orang yang memiliki kekuasaan atas anda yang tidak akan pernah anda berikan kepada mereka dengan sukarela?

Bagaimana mereka bisa mendapatkan semua kekuatan ini? Jawabannya adalah hierarki. Hierarki adalah sistem nilai di mana nilai anda diukur dengan jumlah orang dan hal-hal yang anda kendalikan, dan seberapa patuh anda mematuhi mereka yang berada di atas anda. Beban diberikan ke bawah melalui struktur kekuasaan: setiap orang dipaksa untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan sistem ini oleh orang lain. Anda takut untuk tidak mematuhi orang-orang di atas anda karena mereka dapat membawa kesengsaraan pada anda dengan kekuasaan dan segala sesuatu di bawah mereka. Anda takut melepaskan kekua-

saan anda atas orang-orang di bawah Anda karena mereka akan mengakhiri Anda. Dalam sistem hierarki kita, kita semua begitu sibuk berusaha melindungi diri kita sendiri dari satu sama lain sehingga kita tidak pernah memiliki kesempatan untuk berhenti dan bertanya apakah ini benar-benar cara terbaik untuk mengatur masyarakat kita. Jika kita bisa memikirkannya, kita mungkin setuju bahwa itu tidak benar; kita semua tahu kebahagiaan berasal dari kendali atas hidup kita sendiri, bukan hidup orang lain. Dan selama kita sibuk bersaing untuk menguasai orang lain, kita sendiri pasti akan menjadi korban kendali.

Sistem hierarkis kitalah yang mengajarkan kita sejak masa kanak-kanak untuk menerima kekuatan figur otoritas apa pun, terlepas dari apakah itu baik bagi kita atau tidak. Kita belajar untuk membungkuk secara naluriah di hadapan siapa pun yang mengaku lebih penting dari kita. Hirarkilah yang membuat homofobia wajar bagi kalangan orang miskin di AS—mereka sangat ingin merasa lebih berharga, lebih penting daripada seseorang. Ini adalah hierarki yang bekerja ketika dua ratus punk rocker pergi ke klub rock (sudah menjadi kesalahan, tentu saja!) Untuk melihat sebuah band, dan untuk beberapa alasan bodoh pemilik klub tidak mengizinkan mereka tampil: ada dua ratus enam orang di klub, dua ratus lima di antaranya menginginkan band untuk bermain, tetapi mereka semua menerima keputusan pemilik klub hanya karena dia lebih tua dan memiliki tempat (yaitu memiliki lebih banyak kekuatan finansial, dan dengan demikian lebih banyak kekuatan hukum). Nilai-nilai hierarkislah yang bertanggung jawab atas rasisme, klasisme, seksisme, dan ribuan prasangka lainnya yang tertanam kuat dalam masyarakat kita. Hirarkilah yang membuat orang kaya memandang orang miskin seolah-olah mereka bukan manusia, dan sebaliknya. Hirarkilah yang mengadu domba majikan dengan karyawan, manajer dengan pekerja, guru dengan siswa, membuat orang melawan satu sama lain daripada bekerja sama untuk saling membantu; dipisahkan dengan cara ini, mereka tidak dapat memanfaatkan keterampilan, ide, dan kemampuan satu sama lain, tetapi harus hidup dalam kecemburuan dan ketakutan terhadap mereka. Adalah hierarki dalam bekerja yang membuat bos anda menghina anda atau melakukan rayuan seksual kepada anda dan anda tidak dapat berbuat apa-apa, sama seperti ketika polisi memamerkan kekuasaan mereka atas anda. Kekuasaanlah yang membuat orang menjadi kejam dan tidak berperasaan, dan ketundukan membuat orang menjadi pengecut dan bodoh: dan kebanyakan orang dalam sistem hierarki mengambil bagian dalam keduanya. Nilai-nilai hierarkis bertanggung jawab atas penghancuran kita terhadap lingkungan alam dan eksploitasi hewan: dipimpin oleh kapitalis barat, spesies kita mencari kendali atas apa pun yang dapat kita cengkeram, dengan cara apapun untuk diri kita sendiri atau orang lain. Dan nilai-nilai hierarkislah yang mengirim kita ke perang, berjuang untuk kekuasaan satu sama lain, menciptakan senjata yang semakin kuat hingga akhirnya seluruh dunia terhuyung-huyung di tepi kehancuran nuklir.

Tapi apa yang bisa kita lakukan tentang hierarki? Bukankah itu cara dunia bekerja? Atau adakah cara lain agar orang dapat berinteraksi, nilai lain yang dapat kita jalani?

Membangkitkan anarkisme sebagai pendekatan pribadi terhadap kehidupan

Berhentilah memikirkan anarkisme hanya sebagai "tatanan dunia", seperti halnya sistem sosial lainnya. Dari tempat kita semua berdiri, di dunia yang sangat dikuasai dan dikendalikan ini, tidak mungkin membayangkan hidup tanpa otoritas apa pun, tanpa hukum atau pemerintahan. Tidak heran anarkisme biasanya tidak dianggap serius sebagai program politik atau sosial berskala besar: tidak ada yang bisa membayangkan seperti apa sebenarnya itu, apalagi bagaimana mencapainya - bahkan kaum anarkis itu sendiri.

Sebaliknya, pikirkan anarkisme sebagai orientasi individu terhadap diri sendiri dan orang lain, sebagai pendekatan pribadi terhadap kehidupan. Hal tersebut tidak mustahil untuk dibayangkan. Dengan memahami istilah, apakah anarkisme itu? Ini akan menjadi keputusan untuk berpikir pada diri sendiri daripada mengikuti secara membabi buta. Hal itu akan menjadi penolakan terhadap hierarki, penolakan untuk menerima otoritas "pemberian tuhan" dari negara, hukum, atau kekuatan lain mana pun sebagai lebih penting daripada otoritas anda sendiri atas diri anda sendiri. Ini akan menjadi ketidakpercayaan naluriah dari mereka yang mengklaim memiliki semacam peringkat atau status di atas yang lain

di sekitar mereka, dan keengganan untuk meng-klaim status tersebut atas orang lain untuk diri sendiri. Yang terpenting, hal tersebut menjadi penolakan untuk menempatkan tanggung jawab atas diri anda sendiri di tangan orang lain: itu akan menjadi tuntutan agar kita masing-masing tidak hanya dapat memilih takdir kita sendiri, tetapi juga melakukannya.

Anarki, menurut definisi ini, ada jauh lebih banyak anarkis daripada yang dilihat, meskipun sebagian besar tidak menyebut diri mereka seperti itu. Bagi kebanyakan orang, ketika mereka ingin memikir-kan memiliki hak untuk menjalani hidup mereka sendiri, untuk berpikir dan bertindak sesuai keinginan mereka. Kebanyakan orang memer-cayai diri mereka sendiri untuk mencari tahu apa yang harus mereka lakukan lebih daripada mem-percayai otoritas mana pun untuk mendiktekan-nya kepada mereka. Hampir semua orang frustasi ketika mengetahui dirinya ditekan, tidak mempunyai kekuasaan dalam diri.

Anda tidak ingin berada di bawah kekuasaan pemerintah, birokrasi, polisi, atau kekuatan luar lainnya, bukan? Tentunya anda tidak membiar-kan mereka mendikte seluruh hidup anda. Bukankah anda melakukan apa yang anda inginkan, apa yang Anda yakini, setidaknya kapan pun Anda bisa melakukannya? Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita semua adalah anarkis. Setiap kali kita membuat keputusan untuk diri kita sendiri, setiap kali kita mengambil tanggung jawab atas tindakan kita sendiri daripada tunduk pada kekuatan yang lebih tinggi, maka kita sedang mempraktikkan anarkisme.

Jadi jika kita semua pada dasarnya anarkis, mengapa kita selalu menerima dominasi orang lain, bahkan menciptakan kekuatan untuk men-guasai kita? Tidakkah Anda lebih suka mencari cara untuk hidup berdampingan dengan sesama manusia dengan mengerjakannya langsung di atas diri anda sendiri, daripada bergantung pada seperangkat aturan eksternal? Sistem yang mereka terima adalah sistem yang harus anda jalani: jika anda menginginkan kebebasan, anda tidak boleh khawatir tentang apakah orang-orang di sekitar anda menuntut kendali atas hidup mereka atau tidak.

Apakah kita benar-benar membutuhkan tuan untuk memerintah dan mengendalikan kita?

Di Barat, selama ribuan tahun, kami telah tersen-tralisasi oleh kekuasaan negara dan hierarki secara umum berdasarkan premis yang kami lakukan. Kita semua diajari bahwa tanpa polisi, kita semua akan saling bunuh; bahwa tanpa bos, tidak ada pekerjaan yang akan selesai; bahwa tanpa pemerintah, peradaban itu sendiri akan hancur berkeping-keping. Apakah semua ini benar?

Memang benar bahwa hari ini sedikit pekerjaan yang diselesaikan ketika bos tidak mengawasi, kekacauan terjadi ketika pemerintah jatuh, dan kekerasan terkadang terjadi ketika polisi tidak ada. Tetapi apakah ini benar-benar indikasi bahwa tidak ada cara lain untuk mengatur masyarakat?

Bukankah mungkin para pekerja tidak akan menyelesaikan sesuatu kecuali jika mereka diawasi karena mereka terbiasa tidak melakukan apa-apa tanpa dorongan-lebih, karena mereka tidak suka diperiksa, diinstruksikan, direndahkan oleh manajernya, dan tidak 'tidak ingin melaku-kan apa pun untuk mereka yang tidak harus mereka lakukan? Mungkin jika mereka bekerja sama untuk tujuan bersama, daripada dibayar untuk melaksanakan perintah, bekerja menuju tujuan yang tidak mereka inginkan dan tidak terlalu menarik bagi mereka, mungkin mereka akan lebih proaktif. Bukan untuk mengatakan bahwa setiap orang siap atau mampu melakukan pekerjaan hari ini; tetapi kemalasan lebih terkon-disi, dan di lingkungan yang berbeda, kita mungkin menemukan bahwa orang tidak mem-butuhkan bos untuk menyelesaikan sesuatu.

Dan tentang polisi yang diperlukan untuk menjaga perdamaian: kita tidak akan membahas peran "penegak hukum" membawa aspek paling brutal dari manusia, dan bagaimana kebrutalan polisi tidak benar-benar berkontribusi pada per-

damaian. Bagaimana dengan dampaknya terhadap warga sipil yang tinggal di negara yang "dilindungi" polisi? Begitu polisi tidak lagi menjadi manifestasi langsung dari keinginan masyarakat yang mereka layani (dan itu terjadi dengan cepat, setiap kali kepolisian dibentuk: mereka menjadi kekuatan di luar masyarakat, otoritas luar), mereka bertindak secara paksa pada masyarakat tersebut. Kekerasan tidak hanya terbatas pada kerusakan fisik: setiap hubungan yang dibangun dengan paksaan, seperti hubungan antara polisi dan warga sipil, adalah hubungan kekerasan. Ketika anda ditindak dengan cara kekerasan, anda akan belajar untuk membalas dengan kekerasan. Jadi, tidakkah mungkin bahwa ancaman implisit dari polisi di setiap sudut jalan—dari perwakilan kekuasaan negara yang berseragam dan impersonal yang hampir ada di mana-mana—berkontribusi pada ketegangan dan kekerasan, alih-alih menghilangkannya? Jika itu sepertinya tidak mungkin bagi anda, dan anda adalah kelas menengah dan / atau kulit putih, tanyakan kepada seorang pria kulit hitam atau imigran yang malang bagaimana perasaannya terhadap kehadiran polisi.

Ketika bentuk-bentuk standar interaksi manusia semuanya berputar di sekitar kekuasaan hierarkis, ketika hubungan manusia begitu sering bermuara pada memberi dan menerima perintah (di tempat kerja, di sekolah, di keluarga, di pengadilan), bagaimana mungkin kita berharap tidak ada kekerasan di masyarakat kita? Orang terbiasa menggunakan kekerasan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari mereka, kekuasaan otoriter; tentu saja menggunakan kekuatan fisik tidak akan terpisah dalam sistem seperti itu. Mungkin jika kita lebih terbiasa memperlakukan satu sama lain secara setara, untuk menciptakan hubungan berdasarkan kepedulian yang sama terhadap kebutuhan satu sama lain, kita tidak akan melihat begitu banyak orang melakukan kekerasan fisik terhadap satu sama lain.

Dan bagaimana dengan kontrol pemerintah? Tanpa itu, akankah masyarakat kita hancur berkeping-keping, dan begitupun juga dengan hidup kita?

Tentu saja, hal-hal akan jauh berbeda tanpa pemerintah daripada sekarang-tetapi apakah itu hal yang buruk? Apakah masyarakat modern kita benar-benar yang terbaik dari semua kemungkinan di dunia? Apakah layak untuk membiarkan tuan dan penguasa banyak memegang kendali atas hidup kita, karena ketakutan mencoba sesuatu yang berbeda?

Selain itu, kami tidak dapat mengklaim bahwa kami memerlukan kontrol pemerintah untuk mencegah pertumpahan darah massal, karena pemerintahlah yang telah melakukan pembantaian terbesar dari semuanya: dalam perang, dalam holocaust, dalam perbudakan yang terorganisir secara terpusat dan pemusnahan seluruh bangsa dan budaya. Dan mungkin saja ketika pemerintahan runtuh, banyak orang kehilangan nyawa mereka akibat kekacauan dan pertikaian yang diakibatkannya. Tapi pertempuran ini hampir selalu terjadi antara kelompok hierarkis yang haus kekuasaan, calon pemimpin dan penguasa lainnya. Jika kita benar-benar menolak hierarki, dan menolak untuk melayani kekuatan apa pun di atas diri kita sendiri, tidak akan ada lagi perang atau bencana skala besar. Itu akan menjadi tanggung jawab dari kita yang harus diambil secara setara, secara kolektif menolak untuk mengakui kekuatan apa pun yang layak untuk dilayani, untuk bersumpah setia hanya pada diri kita sendiri dan sesama manusia. Jika kita semua melakukan itu, kita tidak akan pernah melihat perang dunia lagi.

Tentu saja, bahkan jika dunia tanpa hierarki itu mungkin terjadi, kita tidak boleh memiliki ilusi-bahwa salah satu dari kita akan hidup untuk melihatnya terwujud. Hal itu seharusnya tidak menjadi perhatian kita: karena bodoh mengatur hidup anda sehingga berputar di sekitar sesuatu yang tidak akan pernah bisa Anda alami. Sebaliknya, kita harus mengenali pola ketundukan dan dominasi dalam hidup kita sendiri, dan, dengan kemampuan terbaik kita, membebaskan diri darinya. Kita harus menerapkan cita-cita anarkis - tanpa tuan, tanpa budak - dalam kehidupan kita sehari-hari sebisa mungkin. Setiap kali salah satu dari kita ingat untuk tidak menerima begitu saja otoritas kekuatan yang ada, setiap kali salah satu dari kita dapat melarikan diri dari sistem dominasi untuk sesaat (baik dengan lolos dari sesuatu yang dilarang oleh guru atau bos, berhubungan dengan anggota dari strata sosial yang berbeda sebagai sederajat, dll.), itu adalah kemenangan bagi individu dan pukulan terhadap hierarki.

Apakah Anda masih percaya bahwa masyarakat tanpa hierarki tidak mungkin? Ada banyak contoh sepanjang sejarah manusia: masyarakat gurun Kalahari masih hidup tanpa otoritas, tidak pernah mencoba untuk memaksa atau memerintah satu sama lain untuk melakukan sesuatu, tetapi bekerja sama dan saling memberikan kebebasan dan otonomi. Tentu, masyarakat mereka sedang dihancurkan oleh masyarakat kita yang lebih suka berperang - tetapi itu tidak berarti bahwa masyarakat egaliter tidak dapat eksis, dan dipertahankan dengan baik dari gangguan kekuatan eksternal! Di Kota Red Night, William Burroughs menulis tentang benteng perompak anarkis yang pernah ada beberapa ratus tahun yang lalu.

Jika anda membutuhkan contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari anda, ingatlah kapan terakhir kali anda berkumpul dengan teman-teman anda untuk relax di malam Jumat. Beberapa dari anda membawa makanan, beberapa dari anda membawa hiburan, beberapa menyediakan barang-barang lain, tetapi tidak ada yang melacak siapa berutang kepada siapa. Anda melakukan banyak hal sebagai kelompok dan bersenang-senang atas hal tersebut; semua berjalan dengan baik, tetapi tidak ada yang dipaksa untuk melakukan apa pun, dan tidak ada yang mengambil posisi sebagai tuan. Kita memiliki momen-momen interaksi non-kapitalis, non-koersif, non-hierarkis dalam hidup kita terus-menerus, dan inilah saat-saat ketika kita paling menikmati kebersamaan dengan orang lain, ketika kita mendapatkan hasil maksimal dari orang lain; tetapi entah bagaimana hal ini tidak terpikir oleh kita untuk menuntut agar masyarakat kita bekerja seperti ini, dengan dasar persahabatan dan hubungan cinta kami. Tentu, itu adalah tujuan yang tinggi untuk memintanya - tetapi mari kita berani meraih tujuan yang tinggi, jangan puas dengan apa pun yang kurang terbaik dalam hidup kita!

"Anarkisme" adalah gagasan revolusioner bahwa tidak ada seorang pun yang lebih memenuhi syarat daripada anda untuk memutuskan seperti apa hidup anda nantinya.

» Ini berarti mencoba memikirkan bagaimana bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan pribadi kita, bagaimana bekerja satu sama lain daripada saling menentang. Dan ketika ini tidak mungkin, itu berarti kita akan tetap dalam ketertundukan dan dominasi.

» Itu berarti tidak meninggikan sistem atau ideologi apa pun di atas orang-orang, tidak meninggikan apa pun teori di atas hal-hal nyata di dunia ini. Itu berarti setia kepada manusia nyata (dan hewan, dll.), Berjuang untuk diri kita sendiri dan sesama, bukan karena "tanggung jawab", bukan karena "penyebab" atau konsep tidak berwujud lainnya.

» Itu juga berarti tidak memaksakan keinginan anda ke dalam tatanan hierarkis, baik menerima dan merangkul semuanya, tetapi menerima diri anda sendiri. Itu berarti tidak mencoba memaksa diri untuk mematuhi hukum eksternal apa pun, tidak mencoba membatasi emosi anda pada apa yang dapat diprediksi atau praktis, tidak memenjarakan naluri dan keinginan anda karena tidak ada ruang/tempat yang cukup besar untuk menampung jiwa manusia atas semua ketinggian dan kedalamannya.

» Itu berarti menolak untuk meletakkan tanggung jawab atas kebahagiaan anda di tangan orang lain, baik itu orang tua, kekasih, majikan, atau masyarakat itu sendiri. Itu berarti mengambil peran mengejar makna dan kegembiraan dalam hidup anda di atas bahu anda sendiri.

Untuk apa lagi kita harus mengejar, jika bukan kebahagiaan? Jika segala sesuatu tidak bernilai karena kita menemukan makna dan kesenangan di dalamnya, lalu apa yang membuatnya penting? Bagaimana mungkin abstraksi seperti "tanggung jawab", "ketertiban", atau "kesopanan" lebih penting daripada kebutuhan nyata orang untuk menciptanya? Haruskah kita melayani majikan, orang tua, Negara, Tuhan, kapitalisme, hukum moral, penyebab, gerakan, "masyarakat" sebelum diri kita sendiri? Lagipula siapa yang mengajarimu itu?. (Crimethinc - To Be Continue)

Interview With Dawn Ray'd

Akhirnya kami dari Bungaapi Newsletter-"BN" (Surabaya, Indonesia) dapat mewancarai Dawn Ray'd-"DR", Jujur kami sangat senang untuk menginterview salah satu band favorit kami.
Finally, we are Bungaapi Newsletter-"BN" (Surabaya, Indonesia) can interview Dawn Ray'd-"DR". Honestly we are very excited to interview one of our favorite bands.

BN : Hiii Dawn Ray'd, bagaimana kabar kalian
BN : Hii Dawn Ray'd, How are you ?
DR : Baik, semua berjalan dengan lancar
DR : Good, all things considered!

BN : Bisa tolong jelaskan makna dawn ray'd ? kapan kalian memutuskan membentuk Dawn Ray'd, darimana kalian berasal dan siapa saya personel dibalik Dawn Ray'd ?
BN : Would you like to explain the meaning of Dawn Ray'd? When did you decide to formed Dawn Ray'd, where did you come from, who are man behind Dawn Ray'd?
DR : Saya dan Fabian dulu bermain di band screamo bernama "We Came Out Like Tigers", dan Matt mengisi drum untuk beberapa tours kita. Pada tahun 2015 band ini secara natural bubar, tetapi kita memutuskan untuk membentuk band black metal, jadi ini sebuah transisi yang cukup mulus! Jadi di band ini saya (Simon) pada Vokal dan Biola, Fabian pada gitar dan Matt pada drum
DR : Myself and Fabian used to play in a screamo band called We Came Out Like Tigers, and Matt had filled in on drums for us for a couple of tours. In 2015 that band came to a natural end, but we had already planned to do a black metal band after that, so it was a pretty seamless transition! The band is me (Simon) on vocals and violin, Fabian plays guitar and Matt plays drums.

BN : Dan mohon jelaskan kepada kami jenis music apa jenis music apa yang kalian mainkan dan band apa yang menginspirasi kalian untuk bermain music ? atau mungkin ada inspirasi lain selain musik, seperti buku atau karakter lain, bisa jelaskan kepada kami ?
BN : And would you like to explain to us what kind music you played and what are bands who inspiring all of you to make a music? Or maybe there are other inspiration comes from other music, like books, or other characters. Could you told to us?
DR : Kami bermain black metal dengan music folk sebagai influences kami. Saya pikir band black metal yang menginfluence kami adalah Ulver, Summoning dan Celtic Frost, tetapi banyak sekali band yang punya impact pada kami dan daftar band-band tersebut terus berubah. Diluar black metal, kami sangat suka dengan band-band seperti Propagandhi, Godspeed You! Black Emperor dan Chumbawamba; semua band tersebut anarkis, tetapi juga sangat bertolak belakang dengan music mereka, berbeda dengan skena mereka dan tidak mengikuti aturan atas genre yang mereka mainkan. Beberapa orang mungkin tidak menyukainya, dan itulah

kenapa saya menyukai band-band tersebut. Diluar hal itu kami semua adalah anarkis, dan band ini sangat political, ide anarkisme secara terus-menerus membentuk band ini. Baru-baru ini anarko nihilisme, buku-buku seperti Desert, Armed Joy dan The Coming Insurrection.

DR : We play black metal with some folk music influences as well. I think the main black metal bands that influence us musically are Ulver, Summoning and Celtic Frost, but loads of bands have had an impact on us, and that is a list that is constantly changing. Beyond black metal we really love bands like Propagandhi, Godspeed You! Black Emperor and Chumbawamba; all those bands are anarchist, but also have an irreverence to their music, where they push back against the scenes they are a part of, and don't follow the rules of the genres they play. Some people don't like that I guess, but its why I love those bands so much. Beyond that we are all anarchists, and this band is very political, so anarchism in its many forms constantly shapes this band. Recently it has been anarcho nihilism, books like Desert, Armed Joy and The Coming Insurrection.

BN : Berapa album yang sudah dirilis oleh Dawn Ray'd ? Lebih detailnya, mohon ceritakan ke kepada kami masing-masing album tersebut ?

BN : How many albums have Dawn Ray'd released? More detail, Could you tell us about each album?

DR : Rekaman terbaru yang dirilis pada bulan Maret 2023 adalah album ketiga dari kami, dan kami juga punya EP. Saya pikir semua album tersebut cukup mempunyai banyak perbedaan, tetapi kamu dapat melihat bagaimana kita mempunyai progress yang berbeda pada masing-masing album tersebut.

Ketika kami merilis EP pertama kami, beberapa lagu sangat political dan beberapa personal, Kami tidak pernah bermaksud menjadi politis ini, tetapi Nazi dan troll begitu banyak membenci kami karena berbicara tentang anarkisme dan antifasisme sehingga kami putuskan kami tidak punya pilihan lain selain bernyanyi tentang topik politik. Saya merasa seperti orang kulit putih lurus, yang pekerjaannya untuk agitasi, ada cukup banyak orang seperti saya berbicara tentang diri mereka sendiri!

DR : The new record that is released in March 2023 is our 3rd album, and we also have an EP as well. I guess they are all quite different, but you can see how we have progressed with each one.

When we released our first EP, some of the songs were political and some were about personal things, we never intended to be this political, but nazis and trolls hated us so much for talking about anarchism and antifascism that we decided we had no choice but to only sing about political topics. I feel like as a straight white man it is job to agitate, there enough people like me talking about themselves already!

BN : Ngomong-ngomong, selamat atas dirilisnya album "To Know The Light" dan video klip "Ancient Light". Bisa tolong jelaskan kepada kami apa yang special pada album "To Know The Light" dari album-album sebelumnya ?

BN : By the way, congratulations for releasing of "to know the light" album and "ancient light" movie video. Could you explain what are something special about "to know the light" album than your previous albums?

DR : Kami memutuskan untuk menulis lirik dengan pendekatan yang berbeda, kami tidak ingin mengerjakan album yang terus menerus berciri black metal, tetapi kami ingin menggabungkan semua influence music kami, jadi pada album tersebut ada banyak vocal clean, banyak instrument synthesizer, banyak ide-ide yang berbeda yang belum pernah kami coba sebelumnya. Rekaman ini benar-benar rekaman terbaik kami. Produksi dari album ini lebih baik dan lebih banyak teknologi yang kami kerjakan dengan sangat baik.

Rekaman terakhir kami adalah rekaman yang dipenuhi amarah, dimana hal ini juga sangat menyenangkan, lebih emosional dan kami pikir lebih reflektif.

DR : We decided to approach the writing entirely differently, we didn't want to do a straightforward black metal album, but something that incorporated all our musical influences, so there are a lot or clean vocals on there, lots of synths, loads of different ideas that we havenever tried before. Its definitely our best record yet. The production is loads better and more hi-fi as well, which works well i think.

Our last record was a very angry record, where as this is much more joyous, more emotional and i think more reflective.

BN : Pada umumnya, orang-orang mengetahui jenis music yang kalian mainkan biasanya mempunyai keterkaitan dengan satanisme, paganism atau terkait ritual pemujaan, tetapi music kalian mempunyai lirik yang kuat akan ide-ide anarkisme, bagaimana kalian menjelaskan hal ini ? dan mengapa kalian memutuskan memainkan jenis music seperti ini ?

BN : Generally, common peoples know your music related to Satanism, paganism, or something cult ritual, but your music has a strong lyrics of anarchist ideas, how do you explain to this? and why did you decide to play this type of music?

DR : Band lama kami berangkat dari aksi squat dan skena anarko, jadi ketika kami memulai band black metal kami ingin melanjutkan skena tersebut. Namun, tahun 2015 sebelum gelombang Red Anarchist Black Metal (RABM) ada, beberapa orang mengasosiasikan black metal dengan fasisme. Kami menyadari bahwa kami harus mempertegas posisi kami bahwa kami bukan bagian sayap kanan, jadi kami mulai bicara tentang anarkisme di panggung dan pada semua lirik kami. Kami pun mendapatkan banyak ancaman dan makian secara online mengenai hal ini, hal ini membuat band ini makin militant dan makin political.

Dunia ini sangat menyebalkan, tidak ada seorangpun yang ingin mendengarkan kami depresi, tetapi music adalah jalan luar biasa untuk kami belajar mengenai pembebasan, music dapat menjadi sebuah pergerakan politik yang sangat kuat. Kami bernyanyi tentang pembebasan karena saya tidak mengetahui apa lagi yang dapat saya nyanyikan saat ini.

DR : Our old band came out of the squat and anarcho scene, so when we started a black metal band we wanted to continue in this scene. However, 2015 was before the current wave of RABM, so people just associated black metal with fascism. We realised we would have to make it really clear that we weren't right wing, so started talking about anarchism on stage and in our lyrics more and more. We got a lot of death threats and trolling online for this, which only made this band more militant and more political.

The world is fucked, no one wants to hear about me being depressed, but music can be an amazing way to learn about liberation and music scenes can become really powerful political movements. We sing about liberation because I don't know what else to sing about at this point.

BN : Mengenai lagu dan lirik kalian, apa yang kalian pikirkan tentang anarkisme saat ini ? apakah anarkisme sebagai sebuah ide dapat di implementasikan di dunia ini dan relevan diimplementasikan sebagai jalan hidup ?

BN : Regarding your songs and lyrics, what do you think about anarchism today? whether anarchism as an idea can be implemented on the world and relevant to implemented as a way of life?

DR : Saya pikir hal ini sangat bisa dijadikan jalan hidup, dan kita melihat sangat banyak contoh akan hal tersebut, seperti revolusi ukraina pada awal tahun 1920, komune Paris, area Spanyol saat perang sipil, Pergerakan Zapatista, Rojava…. Ada banyak contoh masyarakat hidup tanpa hirarki dan tanpa otoritas. Masalahnya adalah kapitalisme terancam oleh hal ini dan terus berusaha untuk menghancurkannya.

Saya tahu akan selalu ada masalah dalam masyarakat ini, termasuk anarkis sekalipun, saya tidak percaya pada utopia, tapi tidak ada yang lebih buruk dari kapitalisme. Kita harus membebaskan diri atau kita semua akan binasa!

DR : I think it is truly viable way to live life, and we have seen so many examples of that, the Ukrainian revolution in the early 1920s, the Paris Commune, areas of Spain during the Civil War, the Zapatistas, parts of Rojava… there are so many examples of people living non hierarchicallyand without authority. The problem is capitalism is threatened by this and constantly seeks to destroy it.

I know there will always be problems in amy society, including an anarchist one, I dont believe in utopias, but nothing could be worse than capitalism. We have to free ourselves or we are all doomed!

BN : Semua orang mengetahui bahwa Inggris adalah negara kerajaan. Dapatkah anarkisme tumbuh bersama dengan masyarakat disana dan sejauh mana dinamikanya ?

BN : All of us was known that England is a monarchy. Can be the anarchism grow along with society and so far how about the dynamics?

DR : Inggris dalam beberapa hal adalah negara sayap kanan, meskipun fasisme tidak pernah berhasil bertahan dengan cara yang sama

seperti negara-negara Eropa lainnya. Saya pikir orang-orang bosan dengan monarki dan sejujurnya semakin sedikit orang yang menghormatinya, tetapi rasanya revolusi masih jauh…

DR : The UK in some ways is a very right wing country, although fascism never manages to take hold in the same way as other European countries. I think people are tired of the monarchy and honestly less and less people have any respect for it, but it it feels like a revolution is still a long way away…

BN : Pada Bungaapi Newsletter edisi pertama, kami menerjemahkan pamphlet kalian "Beyond Chaos, An Introduction to Anarchism". Pada dasarnya apa yang mau kalian sampaikan pada pamphlet tersebut ?

BN : On Bungaapi Newsletter volume#1, we was translated your pamphlet "Beyond Chaos, An Introduction to Anarchism". Actually what do you want to convey from your pamphlet?

DR : Itu hanya dimaksudkan sebagai selebaran sederhana untuk menjelaskan dengan jujur apa itu anarkisme, dan untuk menghilangkan mitos apa pun tentangnya. Hidup saya berubah ketika saya mendapatkan zine crimethinc di sebuah acara hardcore, jadi menurut saya zine dan pamflet sangat kuat. Sebagai bahan belajar bahwa anda tidak harus mempercayai pemerintah untuk mengubah dan memperkuat hidup.

DR : It was just meant to be a simple flyer to explain honestly what anarchism is, and to dispel any myths about it. My life was changed when I picked up a crimethinc zine at a hardcore show, so I think zines and pamphlets are very powerful. To learn that you don't have to trust a government is a life changing and powerful thing!

BN : Pada saat ini, semua orang di dunia terkejut dengan perang antara Rusia dan Ukraina yang mana hal ini berdampak pada semua orang di dunia, jadi apa yang kalian pikir tentang perang tersebut dan bagaimana korelasinya dengan ide-ide anarkisme ?

BN : Recently, all people in this world shocked by the wars between Russian and Ukraine which is affected to everyone in this world, so what do you think about the war that occurred and its correlation with the ideas of anarchism?

DR : Man, hal ini sangat pelik bukan! Saya pikir pekerja terjebak di antara dua negara kapitalis, tetapi saya juga berpikir pada akhirnya Rusia yang memulai perang ini dan orang-orang memiliki hak untuk mempertahankan tempat tinggal mereka.

Saya mendukung perjuangan kaum anarkis untuk mempertahankan rumah mereka di Ukraina, tetapi mereka berada dalam posisi yang sulit dikelilingi oleh nazi di mana-mana!, Jujur, persetan dengan kedua pemerintah. Kematian layak bagi mereka yang menghalangi kebebasan pekerja!

Jujur, persetan dengan kedua pemerintah. Kematian layak bagi mereka yang menghalangi kebebasan pekerja!

DR : Man, it is complicated isn't it! I think working people are trapped between two capitalist countries, but I also think ultimately Russia started this war and people have a right to defend where they live.

I support the anarchists fighting to defend they home in Ukraine, but they are in a difficult position surrounded by nazis everywhere!

Fuck both governments honestly. Death to those that stand in the way of freedom for working people!

BN : Jika kalian memiliki kebebasan untuk memilih aksi langsung dengan segala taktiknya berupa penghancuran property dll atau pasifisme ala Gandhi, taktik mana yang akan kalian pilih untuk melawan kapitalisme di dunia ini? Mengapa kalian pilih itu ? atau mungkin kalian akan menawarkan sebuah taktik baru untuk menghancurkan kapitalisme ?

BN : If you have a freedom to choose between direct action with all its tactics of destroying property etc. or pacifism as a Gandhi, which tactic you choose to kick-out capitalism from the world? And why you choose them? Or maybe you will offer something new as a tactic to kick-out capitalism?

DR : Saya bukan seorang pasifis. Secara realistis Kerajaan Inggris bekerja dengan Gandhi karena tekanan yang diberikan kepada mereka oleh gerakan perlawanan dan kaum revolusioner seperti Bhagat Singh. Pasisme tidak memperjuangkan kemerdekaan India. Saya pikir pasifisme dan aksi protesnya berharap untuk memberi tahu mereka yang berkuasa bahwa mereka melakukan kesalahan dan berharap meyakinkan mereka untuk berubah melalui

semacam tekanan moral. Tetapi negara sadar akan sifat kekerasannya, dan mereka dengan senang hati menggunakan kekerasan untuk menekan dan mengontrol kita. Kita bisa damai sesuai keinginan kita tapi negara tidak akan pernah seperti itu. Kaum anarkis tidak berusaha meminta perubahan pada negara, mereka bertujuan untuk membuat perubahan itu sendiri. Pasisfisme adalah kisah kuno yang diceritakan kepada kita untuk menghentikan kita bangkit melawan penindas kita.

DR : I am not a pacisfist. Realistically the British Empire only worked with Gandhi because of the pressure put on them by violent resistance movements and revolutionaries like Bhagat Singh. Pacism did not win India its freedom. I think pacisfism and protest hope to inform those in power that they are doing things wrong and hopes to convince them to change through some sort of moral pressure. But the state is aware of its violent nature, and they are happy to use violence to suppress and control us. We can be peaceful all we like but the state won't ever be. Anarchists dont seek to beg the state for change, they aim to just make the change themselves. Pacisfism is a story told to us to stop us from rising up against our opressors.

BN : Kita semua setuju bahwa polisi dan tentara itu bangsat. Bagaimana menurutmu ? dapatkah kita hidup tanpa polisi dan penindasan militer ?

BN : All of us agree that cops or military are bastard. What about you? Can we live without cops or military oppressors.

DR : Kami benci polisi. Kami memiliki lagu baru di rekaman ini tentang hal tersebut, dan sebuah lagu di EP pertama juga. Polisi tidak ada untuk menyelesaikan kejahatan atau melindungi kita, lihat saja di mana sumber daya paling banyak dialokasikan!

Orang harus memiliki hak dan kemampuan untuk membela satu sama lain dan diri mereka sendiri. Penjara sebagian besar diisi dengan orang-orang yang melakukan kejahatan kecil terhadap orang miskin. Jika orang memiliki sumber daya yang cukup, memiliki makanan yang cukup, dibiarkan hidup dengan baik dan bermakna maka mereka tidak akan melakukan kejahatan satu sama lain. Cara terbaik untuk menurunkan "kejahatan" adalah dengan menurunkan kemiskinan. Negara mengetahui hal ini tetapi memilih untuk tidak melakukannya.

Juga, tahun ini pelaku pelecehan seksual terburuk di Inggris ditangkap dan dia adalah seorang petugas polisi. Mereka adalah sampah dan mereka membuat hidup kita lebih buruk.

DR : We hate the police. We have a new song on this record about it, and a song on first EP as well. The police don't exist to solve crime or protect us, just look at where the allocate the most resources!

People should have the right and the ability to defend each other and themselves. Prisons are mostly filled with people committing the petty crimes of the poor. If people have enough resources, have enough food, are allowed to live a good and meaningful life then they aren't forced to commit crimes against each other. The best way to lower "crime" is to lower poverty. The state knows this but chooses not to do it.

Also, this year the worst sexual abuser ever in the UK was caught and he was a police officer They are trash and they make our lives worse.

.

BN : Kami melihat beberapa dari kalian memakai kaos Anarchist Black Cross. Bagaimana menurut kalian tentang dunia tanpa penjara ?

BN : We saw some of you wear t-shirt Anarchist Black Cross. How do you think about the world without prison?

DR : Saya tidak berpikir penjara dapat memperbaiki apapun. Orang-orang khawatir tentang dunia tanpa penjara, tetapi kehidupan di masyarakat kita penuh kekerasan, kasar dan ketidakadilan, penjara tidak melakukan apa pun untuk menyelesaikan masalah tersebut. Anda lebih mungkin dipenjara karena pelanggaran yang lebih ringan di negara ini daripada jika Anda seorang pedofil. Mereka tidak tertarik melindungi penduduk dari bahaya, mereka menggunakan penjara sebagai ancaman terus-menerus untuk membuat kita sesuai aturan mereka.

DR : I don't think prisons fix anything. People are worried about a world without prison, but society is already violent, harsh and unfair, prison has done nothing to solve those problems. You are more likely to be jailed for lesser offences in this country than if you are a pedophile. They have no interest in protecting the population from danger, they use prison as a constant threat to keep us in line.

BN : Kembali ke soal music, beberapa band yang memainkan music black metal kerap dekat

dengan ide fasisme/nazi, fakta yang ada, beberapa tahun yang lalu Marduk pernah diboikot karena lirik mereka berkaitan dengan Nazisme, bagaimana pendapat kalian ?

BN : Back to music, some of the band who play black metal music closely with Fascism/Nazi ideas, In fact, few years ago even Marduk was boycott due to the lyrics related with Nazism, what do you think about that?

DR : Persetan dengan band nazi. Mereka sangat pengecut, mereka menggunakan semua simbol dan ikonografi fasis ini, tetapi ketika ditantang mereka mengklaim bahwa mereka bukan fasis. Kami mengatakan apa yang kami yakini dan mendukung hal ini setiap saat. Band nazi adalah sampah, dan tidak memiliki ketulusan sama sekali.

Saya pikir orang tertarik pada fasisme karena terasa kuat, tetapi kejam dan pengecut, dan mereka semua takut ketahuan.

DR : Fuck the nazi bands. They are such cowards, they use all these symbols and fascist iconography, but when challenged they claim they are not fascist. We say what we believe and stand by it everytime. The nazi bands are trash, and have no sincerity at all.

I think people are attracted to fascism because it feels powerful, but it is cruel and cowardly, and they all are terrified of being found out.

BN : Kami lihat di IG kalian, kalian sibuk promo album kalian. Kami pikir itu luar biasa. Tapi kami hanya ingin tahu apa yang Anda pilih, bermain di pertunjukan besar dengan sponsor dan publisitas besar atau pertunjukan kecil (DIY) dengan publisitas minimal dan uang lebih sedikit?

BN : We was saw on your IG, you guys are busy to promo your album. We think that was amazing. But we just wondering what do you choose, play on huge gigs with sponsorship and huge publicity or small gigs (DIY) with minimal publicity and less money?

DR : Jujur kami akan bermain di mana saja. Kami selalu melakukan banyak hal sendiri, merchandise dan pemesanan dll, tetapi baru-baru ini kami menjual begitu banyak kaos sehingga kami harus meminta perusahaan/label untuk melakukannya untuk kami. Sama halnya untuk pemesanan. Tujuan kami sebagai sebuah band adalah mengembangkan band sebesar mungkin dan membicarakan ide-ide ini kepada sebanyak mungkin orang yang kita temui. Saya suka skena punk, tapi banyak orang di punk sudah mengetahui tentang anarkisme dan antifasisme. Kami ingin membawa tempat ini ke tempat yang biasanya tidak dibicarakan, bukan sebuah arena politik.

DR : Honestly we will play anywhere. We have always done a lot of things ourselves, merch and booking etc, but recently we sell so many shirts that we have had to get a company/label to do it for us. Same for booking. Our aim as a band is grow it as big as possible and talk about these ideas to as many people we can. I love the punk scene, but a lot of people in punk already know about anarchism and antifascism. We want to bring this places where it isn't usually talked about, less political arenas.

BN : Apa yang kalian kerjakan diluar bermain musik di Dawn Ray'd ?

BN : What do you do beside play music on Dawn Ray'd ?

DR : Kerja! Ha! Saya kerja di bidang konstruksi. Fabian adalah pelari jarak jauh. Matt banyak melakukan kegiatan bersepeda. Saya membuat pertunjukan Biola untuk orang lain, baik live maupun di studio yang keren. Kami mencoba dan menjalani politik kami sebaik mungkin setiap hari.

DR : Work! Ha! I work in construction. Fabian is into running long distance, Matt cycles a lot. I play violin for other people, live and in the studio which is cool. We try and live our politics as best as we can every day too.

BN : Menurut kami, perjuangan atas ekonomi setara dengan perjuangan atas politik dan kemanusiaan. Bagaimana menurut kalian mengenai hal tersebut ? sejalan dengan pertanyaan tersebut, bisa ceritakan kepada kami, bagaimana memperjuangkan kemanusiaan dan melawan kapitalisme sembari bertahan hidup ?

BN : In our opinion, struggling on economic matter is equivalent with political or humanity struggle. How do you think about that? In line with the question, would you like to tell us, how to defend humanity and fighting against capitalism while survive on daily life?

DR : Kapitalisme adalah ancaman terbesar di planet ini sekarang! Kita harus menghancurkannya. Semua perjuangan sangatlah krusial, tetapi kita harus tetap melawan kapitalisme atau hal ini tidak akan berarti sama sekali.

DR : Capitalism is the biggest threat to the whole planet right now! We have to destroy it. All the other struggles are crucial, but we have to remain anti capitalist or it is meaningless.

BN : Jika kalian tidak keberatan, bisa ceritakan kepada kami apa rencana kalian di masa yang akan datang ?

BN : If you don't mind, would you like to tell us what are your plan in a future?

DR : Melakukan banyak tour dan mempromosikan rekaman ini! Kami berharap dapat ke USA segera dan saya akan sangat senang jika dapat melakukan tour ke Asia.

DR : To tour a lot and promote this record! We hope to be in the USA again soon, and I would love to tour Asia.

BN : Kami tahu bahwa menjual merchandise adalah sebuah jalan agar band dapat bertahan. Bagaimana menurutmu jika artwork kalian dari merchandise dibootleg demi untuk bertahan hidup ?

BN : We know that selling some merchandise is a way for the band to survive. How do you think if your artwork from the merchandise have been bootleged for the sake of survival?

DR : Saya suka melihat orang-orang membuat bootleg atas kaos kami, rekaman, patch, dll! Tujuan musik adalah untuk terhubung dengan orang lain, dan melihat orang-orang band ini menyukai band kemudian membuat baju mereka sendiri sungguh luar biasa! Dan juga, jika seseorang dapat menghasilkan uang dari ini, terutama untuk penggalangan dana atau proyek radikal, maka tidak masalah bagi saya. Saya melihatnya sebagai pujian.

DR : I love seeing people bootleg our shirts, records, patches etc! The aim for music is to connect with other people, and seeing people like this band enough to make their own shirts is awesome! Also, if someone can make any money off this, especially for fundraising or radical projects, then its fine by me. I see it as a compliment.

BN : Jenis buku-buku atau band yang kalian rekomendasikan kepada kami para pembaca interview ini ?

BN : What kind books or bands do you recommend for us who read this interview ?

DR : Kita mempunyai list bacaan pada bagian belakang rekaman kami, Malatesta, Blessed is The Flame, Desert adalah semua hal yang kami informasikan pada rekaman ini. Saya juga mendengarkan Moscow Death Brigade, Chumbawamba, Passage D'Hiver dan Forlorn Kingdom.

DR : We have a reading list on the back of our record, but anything by Malatesta, Blessed Is The Flame, Desert are all things that informed this record. I have been listening to Moscow Death Brigade, Chumbawamba, Passage D'Hiver and Forlorn Kingdom recently.

BN : Sebelum kami berkorespondensi dengan kalian, apakah kalian mengetahui atau mendengar tentang Indonesia atau atau skena DIY di Indonesia? Apakah kalian ada rencana melakukan tour independent di Indonesia ?

BN : Before we correspondence with you, whether have you know or hear about Indonesia or DIY Scene on Indonesia? Do you have a plan to performing independent tour to Indonesia?

DR : Saya ingin sekali bermain di Indonesia, saya akan melihat kemungkinan tersebut!

DR : I would love to play in Indonesia, I will look into how possible it is!

BN : Terakhir tapi tidak kalah penting, apa ada kata-kata terakhir untuk kami pembaca newsletter ini dan fans kalian ?

BN : Last but not least, any last word for us who read this newsletter and your fans?

DR : Berjuang untuk kebebasan, bangun komunitas, jangan percaya negara, bantu orang lain di sekitar kamu, dan yang terpenting, kamu harus menjalani politik ini setiap hari, dan dalam setiap aspek kehidupanmu, sebanyak yang kamu mampu. Percuma menyuruh orang lain melakukan itu, jika kamu tidak melakukannya sendiri. Mari menjadi berani dan baik hati.

DR : Fight for freedom, build community, don't trust the state, help others around you, and most importantly, you must live these politics everyday, and in every aspect of your life, as much as you are able. It is useless to tell others to do that, if you don't do it yourself. Lets be brave and be kind.

Terima kasih Dawn Ray'd atas interview ini, Sukses untuk kalian Ray'd di masa datang.

Thank Dawn Ray'd for the interview, Success to all of you guys in a future. \m/ <3

Manusia yang wajar mesti punya sahabat, persahabatan tanpa pamrih. Tanpa sahabat hidup akan terlalu sunyi.
Pramoedya Ananta Toer - Bumi Manusia

Kolom ini adalah kolom bonus track untuk Bungaapi Newsletter yang nantinya akan kami distribusikan bersamaan dengan rilisan fisik album kedua Flowerviolence. Selain sebagai bonus track, kolom ini juga merupakan bentuk tribute kami kepada Bembi a.k.a Bembibum, saudara kami yang juga bassist Flowerviolence. Mungkin kawan-kawan pembaca akan bertanya-tanya, kenapa kolom ini dibuat? dan kenapa kolom ini jadi tribute untuk Bembi? Pelan-pelan kawan, selow. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, pertama-tama kawan-kawan pembaca newsletter ini mesti mengetahui historikal band madesu bernama Flowerviolence terlebih dahulu.

Easy peasy, Flowerviolence adalah band power-violence / fastcore dengan skil pas-pasan yang dibentuk di medio tahun 2002 di Surabaya. Berawal dari teman satu kampus dan berbekal jadi fans band-band ngebut macam Charles Bronson, Los Crudos, Napalm Death, WhatxHap-penedxNext, Domestik Doktrin, Mortal Kombat, Human Corruption, dan Montor Kloneng, tiga sekawan Tunjung, Mameng dan Adit membentuk band Flowerviolence dengan harapan menyaingi band-band fans mereka. Beberapa saat setelah terbentuk, Flowerviolence merekam 22 materi lagu ngebut-acakadut dan kemudian merilisnya dalam bentuk kaset. Hingga di medio tahun 2004, Mameng keluar dan Bembi masuk mengisi posisi sebagai bassist. Dengan masuknya Bembi sebagai bassist skill bermusik kami pun masih tetap pas-pasan.

Kemudian di medio 2007an, kami merekam kembali 16 materi baru yang tak kalah ngebutnya juga. Materi tersebut lagi-lagi direkam di sebuah studio musik di bilangan jalan Jemursari Surabaya. Setelah proses rekam selesai kami lakukan, selanjutnya kami lakukan proses mixing. Dengan berbekal kemampuan pas-pasan men-goperasikan software bajakan Adobe Audition yang kami peroleh dari Bembi juga, akhirnya kami gas deh mixing 16 materi lagu yang telah kami rekam tersebut. Setelah materi tersebut dimixing secara ala kadarnya, Bembi melengkapi printilan pernak-pernik artwork untuk cover dan kemudian menduplikasinya kedalam CDR.

Kala itu Bembi sungguh-sungguh bersemangat merilis materi tersebut secara mandiri. Saking bersemangatnya, Bembi berkelakar "materi iki kudu dirilis tahun iki cuk.!". Kami yang menden-gar antusiasme Bembi, dengan tanpa dikomando berkata "ok cuk.!". Oh Bembi, cowok sompral berambut jamur yang gemar memakan makanan khas Suroboyo bernama "Tahu Tek" dengan menggunakan kecap sebagai pengganti petis ini selalu antusias jika berbicara mengenai semangat kemandirian dan DIY dalam HC/Punk ini. Bembi seperti punya dunia yang ia amini, sebuah dunia dimana dia adalah raja atas dirinya sendiri seperti halnya penggalan lagu yang dicip-

takannya pada materi tersebut "I am the king of my own fuckin' life, no one can stop me to do what I want....".

Setelah periode tersebut, entah kenapa kami tidak segera merilisnya dan bahkan Bembi menitipkan semua copyan CD beserta covernya di rumahnya Adit yang notabene rumahnya "gemar" sekali dilanda banjir. Alhasil semua copyan CD tersebut beserta covernya porak-poranda dihantam banjir ketika hujan deras mengguyur rumah Adit. Lalu apa kami sedih? Sebagai band madesu, kami mah woles aja, lha wong namanya juga musibah. Esoknya kami sudah lupa kok atas kejadian tersebut dan kami tetap "hahahihi" lagi sembari menertawai hidup. Ya, pokoknya waktu itu kami nggak "ngoyo", meski kerja keras kami menduplikasi materi yang sudah kami mixing tersebut porak-poranda, kami toh tetap menjalani hidup sepenuh hati dengan spirit amorfati. At the end of the day bagi kami bikin album itu bonus dari sebuah perayaan hidup harian yang kami rayakan salah satunya dengan cara band-band'an.

Honestly, sejak saat itu kami pun mulai lupa dengan agenda band-band'an. Kami banyak melakukan petualangan-petualangan kecil (selain kerja ya) yang mungkin bagi kami lebih asyik ketimbang sekedar band-band'an. Mulai dari bikin kolektif kecil bernama Katalis, diskusi kecil-kecilan, bikin tulisan yang kami muat dalam Jurnal Katalis, sesekali ngevandal dinding kota, sesekali bikin long march saat hari buruh, bikin Zine bernama KurangxAjar-meski Bembilah yang kemudian bersemangat meneruskan zine tersebut hingga berjilid-jilid, dan yang terakhir pastilah mabok. Hehehe untuk yang terakhir, Bembi lebih banyak bertindak sebagai donatur ketimbang ikutan mabok karena dia bersumpah setia untuk StraightxEdge. Tapi tentu saja Bembi adalah "die hard" dalam perayaan hidup harian yang kami sebutkan diatas. Dia sangat antusias melakukan aktivisme yang kami sebutkan diatas melebihi antusias dia dalam bermain bass. Sekali lagi Bembi benar-benar mengamini apa yang dia tulis dalam lagu "I am the king of my own fuckin life... ".

Dan di medio tahun 2014, Nita (istri Bembi) memberi kabar kepada salah satu kami dari sudut kota Jogjakarta melalui telephone bahwa Bembi sakit. Dan sakit itu dialaminya hingga hari hingga detik ini ketika tulisan ini kalian baca. Eits... sori-sori, tunggu-tunggu!, semoga Bembi gak baca tulisan ini ya, kalau dia baca tulisan ini dan melihat kalau dia disebut sakit, kami yakin dia pasti akan ngomel "jamput gateli kon Ndut/Njung aku iki gak sakit, aku iki cuma lagi asyik traveling ae cuk!". Ok Bem, ketimbang kami gaprakan sama kamu, kami ralat deh. Hingga hari ini, sejak Nita mengabarkan ke kami di tahun 2014, maka genap 9 tahun Bembi sedang asyik-asyiknya "traveling without moving". Kami meyakini bahwa Bembi itu sedang traveling entah dimana sambil menyimpan mimpi-mimpi di tangan kiri dan kanannya. Dan salah satu mimpi itu adalah merilis fisik album Flowerviolence. Kami yakin pula bahwa yang namanya traveling, maka suatu saat Bembi pasti akan balik dari traveling dan akan berkata "ayo dirilis materi lagu flowerviolence cuk, keburu hardiskmu bosok terus lagune ilang". :)

Gayung bersambut. Impian Bembi tersebut menjadi sebuah kenyataan. Kawan serta saudara kami dari Before Death Records & Sebelum Mati Kolektif menawarkan kepada kami sebuah ide keren untuk merilis 16 materi lagu plus 1 materi remix Flowerviolence yang telah lama kami timbun di file PC kami. Tawaran kawan-kawan Before Death Record untuk merilis album kedua Flowerviolence ini akan menjadi tribute kami untuk Bembi. Semoga saja suatu saat, pas Bembi balik dari travelingnya, dia akan mendengar rilisan fisik ini sembari berkata "Jancok Ndut, gitaranmu gak enak!", atau "Drum-drumanmu gateli, Njung!". Dan teruntuk Nita – Istri dari Bembi, tetap senyum dan tetap semangat ya. Yakin aja bahwa Bembi pasti balik dari petualangannya kok. Kalau-kalau kamu kangen Bembi, coba deh dengerin petikan bassnya Bembi di lagu-lagu Flowerviolence, dan dengarin juga suara Bembi di lagu "I am the king of my own fuckkin' life". Last but not least, kepada rilisan fisik Flowerviolence inilah kami rapalkan sebuah mantra saat matahari menggenapi pagi, "Bem, lari Bem! lekas balik! dunia lama dibelakangmu..!!".

..For my family for my friends
For those that we've lost I sing
This is a message, this is for you..
(Agnostic Front - For My Family)

GOD SPEED RECOVERY TO YOU BEMBI!

Solidaritas

Hadapi Krisis

SEMUA ORANG BERPIKIR UNTUK MENGUBAH DUNIA, NAMUN TIDAK ADA SEORANG PUN YANG BERPIKIR UNTUK MENGUBAH DIRINYA SENDIRI.

- LEO TOLSTOY -

Download link artwork :